

RINGKASAN

Penelitian ini mengambil judul: “Efektifitas Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal Terhadap Nilai Tukar Rupiah: Aplikasi Path Analysis.” Tujuan pada penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kebijakan moneter dan kebijakan fiskal terhadap nilai tukar mata uang (kurs) Rupiah. Analisis pengaruh tersebut dilakukan secara langsung, tidak langsung, dan pengaruh secara total.

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kebijakan moneter dan kebijakan fiskal terhadap nilai tukar mata uang (kurs) Rupiah yaitu menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah enam variabel. Jumlah uang beredar (kebijakan moneter) dan belanja pemerintah (kebijakan fiskal) sebagai variabel eksogen. Variabel nilai kurs Rupiah per Dolar Amerika Serikat, nilai ekspor neto, inflasi, dan nilai Produk Domestik Bruto sebagai variabel endogen. Pada variabel nilai ekspor neto, inflasi, dan nilai Produk Domestik Bruto pada penelitian ini dijadikan variabel antara (*intervening variabel*).

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan analisis jalur menunjukkan: (1) jumlah uang beredar (sebagai kebijakan moneter) memiliki pengaruh langsung terhadap depresiasi nilai tukar mata uang (kurs) Rupiah per Dolar Amerika Serikat, (2) jumlah uang beredar memiliki pengaruh tidak langsung terhadap apresiasi kurs Rupiah per Dolar Amerika Serikat melalui variabel inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB), (3) belanja pemerintah (sebagai kebijakan fiskal) tidak berpengaruh langsung terhadap nilai kurs Rupiah per Dolar Amerika Serikat, (4) belanja pemerintah mempengaruhi nilai kurs Rupiah per Dolar Amerika Serikat melalui pengaruhnya secara tidak langsung terhadap variabel PDB, (5) jumlah uang beredar sebagai transmisi kebijakan moneter paling efektif dalam mempengaruhi kurs Rupiah per Dolar Amerika Serikat.

Implikasi dalam penelitian ini adalah Bank Indonesia dan Pemerintah Indonesia dapat berperan untuk memperbaiki ketidakstabilan nilai kurs Rupiah per Dolar Amerika Serikat. Ketidakstabilan dari nilai kurs Rupiah per Dolar Amerika Serikat yang terjadi saat ini adalah nilai nya yang cenderung terdepresiasi. Bank Indonesia dapat memperbaiki depresiasi nilai kurs tersebut dengan menerapkan transmisi kebijakan moneter uang ketat untuk mengurangi jumlah uang beredar dalam perekonomian. Pada pihak lain, pemerintah Indonesia juga dapat memperbaiki depresiasi nilai kurs Rupiah per Dolar Amerika Serikat dengan melakukan kebijakan fiskal ekspansif. Kebijakan fiskal yang ekspansif tersebut dapat dilakukan dengan menaikkan belanja pemerintah yang berfokus pada peningkatan produksi nasional.

SUMMARY

The title of this research is "Effectiveness of Monetary Policy and Fiscal Policy Against Exchange Rate Movement of Rupiah: Path Analysis Application." The purpose of this research is to analysis the effect of monetary policy and fiscal policy on value exchange rate of Rupiah. Analysis of that effect is directly effect, indirectly effect, and the total effect.

Data analysis of this research use path analysis. The number of variables used in this reaserch are six variables. The money supply (as monetary policy) and government spending (as fiscal policy) as an exogenous variables. Variables exchange rate of Rupiah per United States Dollar, net export value, inflation, and value of Gross Domestic Product as endogenous variables. Moreover, variables of net export value, inflation, and value of Gross Domestic Product in this research is used as intervening variable.

Based on the results of data analysis shows: (1) the money supply (as monetary policy) has a direct influence on exchange rate depreciation of Rupiah per US Dollar, (2) the money supply has an indirect affect as well, (3) government expenditure (as fiscal policy) has no direct effect on the exchange rate value of Rupiah per US Dollar, (4) government expenditure affects the exchange rate of Rupiah per United States Dollar through its influence indirectly to GDP variables, (5) the money supply as the transmission of monetary policy is most effective in influencing the movement of exchange rate Rupiah per United States Dollar.

The implication of this research is Bank Indonesia and the Government of Indonesia have a role in improving instability of the Rupiah exchange rate per US Dollar. Nowadays, instability value of exchange rate Rupiah per US Dollar is tends to depreciate. Bank Indonesia can improve that depreciation of the exchange rate by executing tight money monetary policy to reduce the money supply in the economy. On the other hand, Indonesian government can improve that depreciation by executing expansionary fiscal policy. Such an expansionary fiscal policy can be accomplished by raising government spending focusing on increasing national production.